

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan merupakan suatu proses pembentukan manusia yang memungkinkan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada padanya. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka akan semakin baik taraf hidup masyarakat di negara tersebut. Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswanya.

Disamping itu, model pembelajaran yang digunakan guru tergolong monoton, yakni selalu menggunakan metode ceramah, sehingga guru terkesan mendominasi proses belajar mengajar di dalam kelas yang memungkinkan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Selain itu, metode ceramah juga sering membuat siswa kebingungan dalam mempelajari suatu materi yang memang objeknya abstrak atau jarang dijumpai oleh siswa, karena dengan metode ceramah guru cenderung tidak mampu menghadirkan objek tersebut kedalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran dengan metode ceramah, siswa tidak dituntut untuk lebih kreatif dan berpikir kritis terhadap apa yang dipelajari, melainkan siswa hanya sebagai pendengar apa yang disampaikan guru tanpa memahaminya dengan baik

(<http://van99.wordpress.com/makalah-permasalahan-pendidikan-di-indonesia/>)

Kimia merupakan ilmu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Semua aspek kehidupan manusia berhubungan dengan kimia secara langsung. Kimia menolong untuk mengatasi beberapa permasalahan dalam kehidupan manusia dalam bidang pertanian, peternakan, kesehatan, dan sebagainya. Selain itu, kimia juga mempelajari fenomena yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Seperti, fotosintesis pada tumbuhan dan metabolisme pada tubuh makhluk hidup. Melihat topik yang dibahas pada kimia sangat menarik, seharusnya kimia menjadi pelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa sehingga diperoleh hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru bidang studi kimia yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pangkalan Susu, maka faktor utama yang dirasakan sebagai penyebab kurangnya hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar kimia adalah guru kurang menerapkan model pembelajaran yang variatif dan menarik serta kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran. Faktor kedua kurangnya prasarana sekolah seperti infokus yang paling berguna didalam proses belajar mengajar.

Hal ini dibuktikan bahwa di sekolah ini, hasil belajar pada bidang studi kimia masih tergolong rendah. Fakta ini diperoleh dari data penilaian ujian semester untuk siswa kelas XI T.P 2012/2013 dengan nilai antara 50 – 80 dan nilai rata-rata kelas 70, sedangkan KKM kimia di sekolah ini adalah nilai 75, sebenarnya KKM sudah tercapai, namun nilai yang diperoleh siswa sudah ada nilai tambahan dari guru yaitu penilaian guru terhadap tugas pribadi/kelompok, kehadiran siswa, dan disiplin siswa.

Dari faktor utama penyebab kurangnya hasil belajar siswa dalam belajar kimia maka perlu usaha peningkatan hasil belajar yaitu dengan menambah variasi model pembelajaran, serta media pembelajaran yang menarik atau menyenangkan..

Model pembelajaran kooperatif merupakan tindakan pemecahan yang dilakukan karena dapat meningkatkan kemajuan belajar, sikap siswa yang lebih positif, menambah motivasi dan percaya diri serta menambah rasa senang.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Model pembelajaran kooperatif ialah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada kerja sama kelompok yang bersifat heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang sudah disiapkan guru dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat berpengaruh pada hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Demikian juga hasil peneliti Hidayati, Herlina (2010) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran tergolong baik dengan total skor rata-rata 2,87. Ketuntasan individu belajar klasikal sudah diatas SKBM yaitu sebesar 85,71%. Sedangkan untuk ketuntasan pembelajaran dikategorikan baik sekali dengan persentase 80,89%.

Pembelajaran dengan model kooperatif tipe TAI ini akan lebih menarik jika disajikan dengan media. Salah satu media yang dapat digunakan ialah *animasi flash*. Hal ini didukung dari penelitian terdahulu oleh Chairani, (2011) tentang pengaruh macromedia flash pada pembelajaran pendekatan PBL terhadap

hasil belajar kimia siswa pada materi pokok struktur atom dimana peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan macromedia flash lebih tinggi dengan gain 68% dari kelas tanpa media dengan gain 53,2 %.

Macromedia flash merupakan standar professional yang digunakan untuk membuat animasi web. Sejak keberadaannya pertama kali dan digunakan oleh beberapa situs web untuk membuat animasi intro dan permainan, banyak orang dibuat kagum olehnya. Ini sebabnya karena ukurannya yang begitu keil tetapi dapat menampilkan animasi di web yang luar biasa menakjubkan/mengagumkan (Candra, 2006)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Pengaruh Media Animasi Flash dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Pada Pokok Bahasan Sistem Koloid** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Mengapa masih banyak guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang variatif dan menarik?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan media animasi flash dan tanpa media animasi flash?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan *Animasi flash* dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa SMA pada pokok bahasan sistem koloid?

1.3. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas, perlu dilakukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi dalam ruang lingkup yaitu :

1. Media pembelajaran yang digunakan adalah *Animasi Flash*
2. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI.
3. Materi yang diberikan dibatasi pada pokok bahasan sistem koloid (mengelompokkan koloid, suspensi kasar dan larutan sejati berdasarkan sistem disperse), jenis-jenis koloid, sifat-sifat koloid dan peranan koloid dalam kehidupan.
4. Hasil belajar siswa diperoleh secara individu yaitu dari pre test dan post test.

5. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XI SMA N I Pangkalan Susu yaitu kelas XI IPA¹ dan kelas XI IPA².

1.4. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan ruang lingkup masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media *animasi flash* dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar kimia siswa SMA?
2. Apakah peningkatan hasil belajar dengan menerapkan penggunaan media *animasi flash* dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih tinggi daripada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap pokok bahasan sistem koloid di kelas XI SMA N I Pangkalan Susu tahun ajaran 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui adanya pengaruh penggunaan media *animasi flash* dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar kimia siswa SMA pada pokok bahasan Sistem Koloid?
2. Mengetahui pengaruh penggunaan media *animasi flash* dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem koloid di kelas XI SMA N I Pangkalan Susu tahun ajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi siswa

Siswa lebih termotivasi untuk terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

2. Manfaat bagi guru

a. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi atau wacana guru untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media *animasi flash* dalam pembelajaran.

b. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih menarik minat siswa untuk belajar.

3. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan kondisi pembelajaran kimia di SMA Negeri I Pangkalan Susu

1.7 Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah, maka perlu diberikan defenisi operasional sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan

guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. (Rusman, 2010)

2. Model Pembelajaran Tipe (TAI)

Model pembelajaran Tipe TAI merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang berarti siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, antara lain dalam hal nilai akademiknya. Pengelompokan ini masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa. Salah satu dari anggota kelompok sebagai seorang ketua yang bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. (Slavin, 1995)

3. Media Pembelajaran

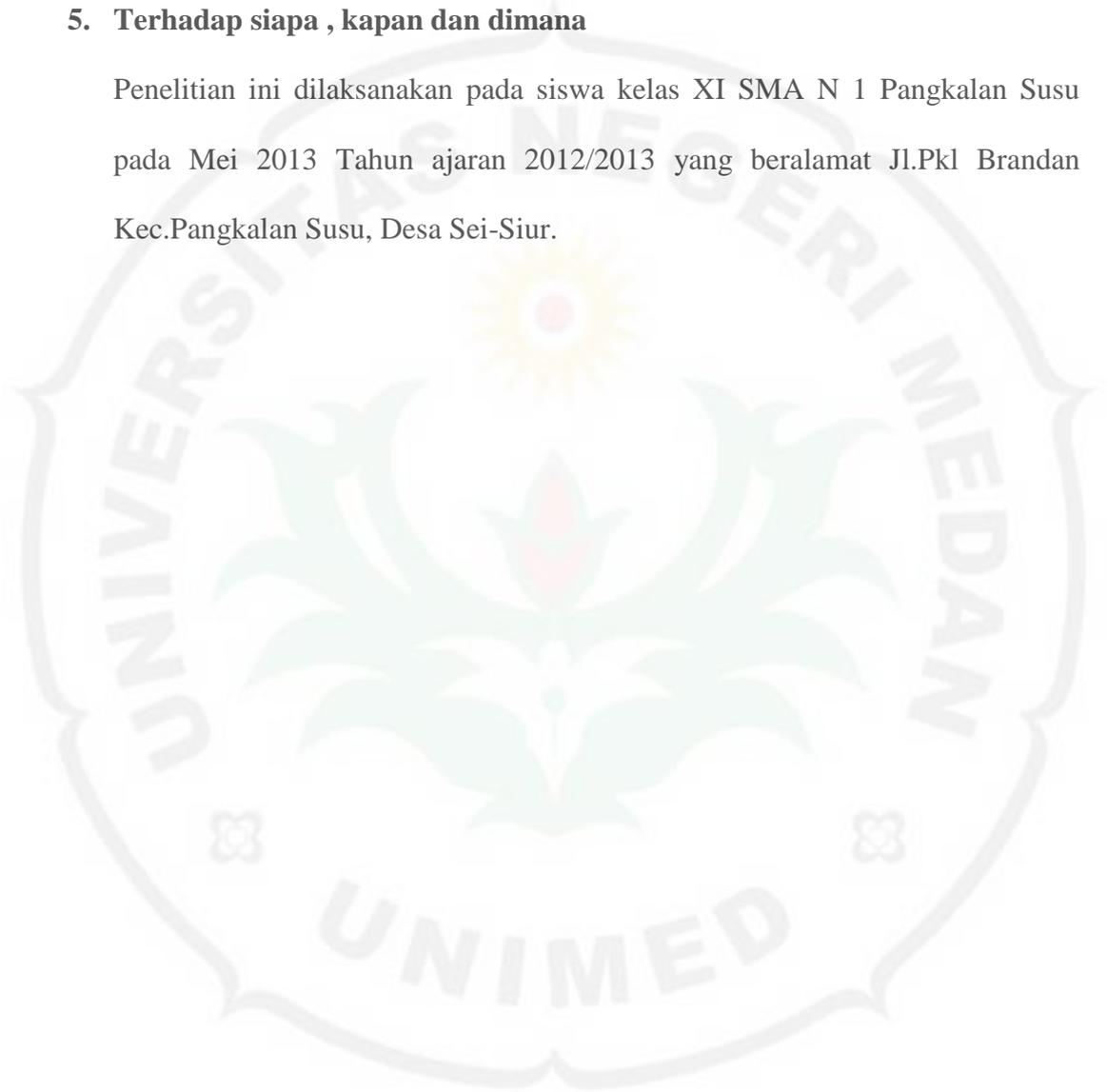
Kata media secara umum merupakan kata jamak dari "*medium*", yang berarti "tengah", "perantara", atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. *Animasi* atau lebih akrab disebut dengan film animasi, adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. *Flash* didesain dengan kemampuan untuk membuat animasi 2 dimensi yang handal dan ringan. (Munandi, 2010)

4. Sistem Koloid

Sistem koloid adalah sistem dispersi dengan larutan ukuran partikel yang lebih besar daripada larutan, tetapi lebih kecil daripada suspensi. Pada umumnya koloid mempunyai ukuran partikel antara 1 nm sampai dengan 100 nm. (Priscilla Retnowati, 2006)

5. Terhadap siapa , kapan dan dimana

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI SMA N 1 Pangkalan Susu pada Mei 2013 Tahun ajaran 2012/2013 yang beralamat Jl.Pkl Brandan Kec.Pangkalan Susu, Desa Sei-Siur.



THE
Character Building
UNIVERSITY